

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekonomi merupakan studi tentang manusia, dimana terjadi pertentangan antara kebutuhan dan keinginan manusia yang sifatnya tidak terbatas, berbenturan dengan kapasitas sumber daya yang terbatas.¹Islam telah menetapkan kebutuhan primer manusia terdiri dari pangan, sandang, dan papan. Terpenuhi tidaknya kebutuhan tersebut selanjutnya menjadi penentu miskin tidaknya seseorang. Sebagai kebutuhan primer, tentu pemenuhannya atas setiap individu tidak dapat ditawar-tawar lagi. Oleh karena itu Islam memberikan jaminan atas pemenuhan kebutuhan ini.²

Ekonomi merupakan aspek penting yang dapat menunjang kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang dapat menumbuhkan dan dapat memajukan sektor formal maupun sektor informal, untuk memperhatikan pemerataan pendapatan bagi warga negaranya. Kemajuan dibidang ekonomi juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan perubahan zaman yang semakin cepat. Apabila menengok sejarah peradaban manusia, dibandingkan dengan perekonomian yang belum maju, dimana perdagangan dilakukan dengan cara langsung menukar barang dengan barang (barter)³ yaitu kegiatan ekonomi dengan melakukan transaksi barang dengan barang guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Barang tukar barang itu sendiri mulai ditinggalkan sejak

¹ Nur Rianto M. Al Arif dkk, *Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) h. 19

² Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam I* (Pekanbaru: Al—Mujtahadah Press, 2013), cet. Ke-1, h. 121

³ Iswardono, *Uang dan Bank*, (Yogyakarta: BPFE, 1999), Cet. Ke-6, h. 7

munculnya mata uang yang digunakan sebagai alat ukur pembayaran baik barang maupun jasa. Perkembangan ekonomi sangat erat kaitannya dengan perkembangan zaman dengan ditandai munculnya era globalisasi yang merambah pada dunia bisnis dan perdagangan, dibangunlah tatakelola yang lengkap dengan sarana dan fasilitas penunjang guna untuk memudahkan akses dalam kehidupan sehari-hari.

Pasar salah satu sarana ekonomi yang menjadi tolak ukur dalam peningkatan pendapatan ekonomi di daerah dan dikhususkan di daerah Kecamatan.

Pasar adalah tempat dimana antara penjual dan pembeli bertemu dan melakukan transaksi jual beli barang dan jasa. Pentingnya pasar dalam Islam tidak terlepas dari fungsi pasar sebagai wadah bagi berlangsungnya kegiatan jual beli.⁴

Mekanisme pasar adalah terjadinya interaksi antara permintaan dan penawaran yang akan menentukan tingkat harga tertentu. Adanya transaksi tersebut akan mengakibatkan terjadinya proses transfer barang dan jasa yang dimiliki setiap objek ekonomi tersebut.⁵

Mekanisme pasar merupakan mekanisme perniagaan yang paling ideal menghasilkan transaksi yang baik dan didasarkan oleh *mutual goodwill* (saling

⁴ Suud dan Fuadi, 2009: <http://Suud83.wordpress.com/2009/03/27/mechanisme-pasar-islami-pengendalian-harga>

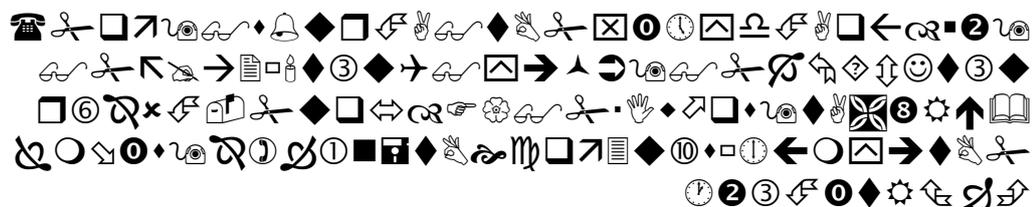
⁵ Adiwarmanto A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), cet. Ke-3, h. 13

menghendaki kebaikan) diantara pelaku-pelakunya, yaitu penjual dan pembeli.⁶

Mekanisme pasar dapat mengalokasikan faktor-faktor produksi dengan cukup efisien dan dapat mendorong perkembangan ekonomi disebabkan karena ia memiliki beberapa kebaikan yang dijelaskan di bawah ini:

1. Pasar dapat memberi informasi yang lebih tepat
2. Pasar memberikan perangsang untuk mengembangkan kegiatan usaha
3. Pasar memberikan perangsang untuk memperoleh keahlian modern.
4. Pasar mengalahkan pengguna barang dan faktor produksi secara efisien.⁷

Islam memiliki rambu-rambu dan aturan main yang dapat diterapkan di pasar dalam upaya menegakkan kepentingan semua pihak, rambu dan aturan tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Seperti dalam Al-Qur'an surat Al-Furqan ayat 7:



Artinya: “Dan mereka berkata:” mengapa Rasul itu memakan makanan dan berjalan di pasar-pasar? Mengapa tidak diturunkan kepadanya seorang malaikat agar malaikat itu memberikan peringatan bersama-sama dengan dia”⁸(SQ. Al-Furqan: 7)

Banyak pemikir-pemikir ekonomi Islam yang berbicara mengenai mekanisme pasar menurut konsep Islam tentunya, seperti diantaranya Ibnu Taimiyah. Ibnu Taimiyah jelas tidak pernah membaca *Wealth of Nations*

⁶Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alfa Riau, 2007), h. 101

⁷Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), cet. Ke-3, h. 41-42

⁸Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: CV Dasru Sunnah, 2007)

karena ia hidup sebelum kelahiran Adam Smith, Bapak Ekonomi klasik yang menulis buku termasyur itu. Namun, ketika masyarakat pada masanya beranggapan bahwa peningkatan harga merupakan akibat dari ketidakadilan dan tindakan melanggar hukum dari pihak penjual atau mungkin sebagai akibat dari manipulasi pasar, Ibnu Taimiyah langsung membantahnya. Dengan tegas ia mengatakan bahwa harga ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan.⁹Pemikiran Abu Yusuf tentang pasar dapat dijumpai dalam bukunya *Al-Kharaj*. Abu Yusuf mengatakan: "Tidak ada batasan tertentu tentang murah dan mahal yang dapat dipastikan. Hal tersebut ada yang mengaturnya. Prinsipnya tidak bisa diketahui. Murah bukan karena melimpahnya makanan, demikian juga mahal tidak karena disebabkan kelangkaan makanan, murah dan mahal merupakan ketentuan Allah (sunatullah)."¹⁰

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.¹¹

⁹Slamet Wiharto, 2008: <http://slamet-wiharto.blogspot.com/2008/09/mekanisme-pasar-menurut-islam>

¹⁰Abu Yusuf, *Kitab Al-Kharaj*, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1779), h.48

¹¹Wikipedia, 2011: <http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>

Pasar tradisional dengan kondisi pasar yang becek dan bau, tawar menawar yang rumit, tidak aman, risiko pengurangan timbangan, penuh sesak, dan sejumlah alasan lainnya. Padahal, pasar tradisional juga masih memiliki beberapa kelebihan diantaranya adalah masih adanya kontak sosial saat tawar menawar antara pedagang dan pembeli.

Perdagangan merupakan salah satu aspek kehidupan yang bersifat horizontal dengan sendirinya dapat berarti beribadah karena memberi kemudahan kepada orang yang membutuhkan.¹² Pola perdagangan menurut Islam pada dasarnya boleh. Hal ini sesuai dengan kaidah fiqiyah yang berbunyi:

إِن يَدُلَّ دَلِيلٌ عَلَى تَحْرِيمِهَا

*“Hukum asal dalam semua bentuk muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya”.*¹³

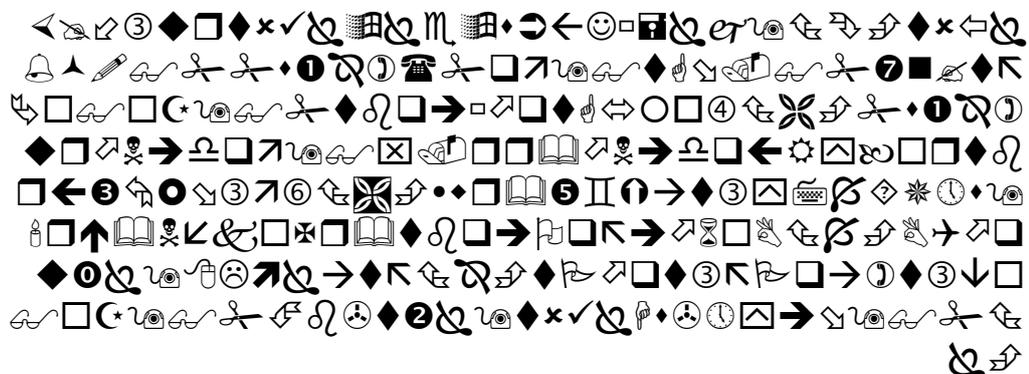
Namun demikian, tidak semua perdagangan dibolehkan, dan banyak darinya tidak dibenarkan oleh agama, baik karena cara-cara pelaksanaannya ataupun jenis barang yang diperdagangkannya. Karena dalam Islam tujuan dari seseorang yang berdagang bukanlah semata-mata untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya tetapi juga untuk mendapatkan keberkahan. Keberkahan usaha adalah kemandirian dari usaha itu sendiri dengan memperoleh

¹²Buchari Alma, *Dasar-dasar Etika Bisnis Islami*, (Bandung:CV. Alfabeta, 1994), ce. Ke-2, h. 75

¹³A. Djazuli, *Kaidah-kaidah Fiqih*, (Jakarta: Kencana, 2007), Ed. Ke-1, cet. Ke-2, h. 130

keuntungan yang wajar dan diridhai oleh Allah SWT.¹⁴ Allah telah menyatakan dalam Al-Qur'an bahwa orang-orang yang telah melakukan kecurangan dalam menakar dalam menimbang akan mendapatkan kebinasaan karena dianggap sebagai orang yang melupakan hari pembalasan di akhirat yang pada saat itu manusia menghadapnya untuk bertanggung jawab terhadap setiap perbuatannya.¹⁵

Dalam surah Al-Mutafifin ayat Allah berfirman:



Artinya: "Celakalah bagi orang yang curang (dalam menakar dan menimbang), (yaitu) orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tiaklah orang-orang itu yakin, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar, (yaitu) hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan semesta alam?".¹⁶ (QS. Al-Mutaffifin: 1-6)

Seorang pedagang harus mengetahui bagaimana agar usahanya itu berkembang dan sukses sesuai dengan tujuan yang diinginkannya. Salah satunya adalah dengan memahami strategi, pengelolaan yang cocok untuk usaha tersebut.

¹⁴Burhanuddin, *Etika Individu Pola Dasar Filsafat Moral*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), h. 202

¹⁵Akhmad Mujahidin, *Ekonomi Islam 1*, (Pekanbaru: Al-Mujtahadah Press), h. 166

¹⁶Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahannya edisi tahun 2002*, (Jakarta: CV DarusSunnah, 2007), h. 588

Dalam pandangan Islam pasar memerlukan muhtasib. Tugas pokok dari muhtasib itu sendiri ialah menegakan keadilan dengan menegakkan hukum dan moralitas.

Pasar tradisional yang terletak di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan berdiri sekitar tahun 1993, luas lahan pasar sekitar 7131,75 M² terdiri dari tiga hamparan yaitu, hamparan I seluas 4013,75 M², hamparan II seluas 286 M², dan hamparan III seluas 2832 M², lahan tersebut adalah lahan yang dihibahkan oleh mantan lurah Ukui untuk dijadikan lokasi sarana dan prasarana pasar Suka Damai Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.¹⁷ pasar Ukui atau yang sering disebut dengan pasar suka damai merupakan pasar yang sangat kondusif sebab lokasinya yang berada di jalan lintas sehingga memudahkan jangkauan konsumen untuk datang dan mencari kebutuhannya. Tapi dari sarana dan prasarana yang diberikan oleh pasar kepada pedagang kurang memadai, contohnya yaitu seperti los maupun lapak banyak pedagang yang tidak mendapatkannya, sehingga pedagang terpaksa berjualan dibadan pasar atupun di pertengahan jalan sehingga banyak konsumen atau pembeli merasa kurang nyaman dengan keadaan seperti itu. Dari pantauan penulis, pembeli lebih senang berbelanja di tempat yang lebih nyaman dibandingkan dengan keadaan yang berdesak-desakan karena ramainya pengunjung yang lewat jalan tersebut. Peran pasar dalam memberikan pelayanan kepada para pedagang dapat dikatakan belum maksimal, karena pedagang tidak mendapatkan kepuasan dari pelayanan aparaturnya pasar itu

¹⁷Dokumentasi, *Pasar Tradisional kelurahan ukui satu*, (Pelalawan: 04 oktober 2011)

sendiri. Padahal perekonomian pedagang dapat meningkat dari pembentukan lokasi yang tersusun dengan rapi sehingga memudahkan pembeli untuk mendapatkan barang yang diinginkannya. Dari pantauan penulis pula SDM dalam pengelolaan pasar tradisional juga masih rendah sehingga rendah pula fungsi kontrol dan manajemen pasar tersebut, selain itu pergeseran trend berbelanja segmen menengah atas lebih suka berbelanja di swalayan, seperti minimarket dan alfa mart, tidak hanya itu fisik bangunan pasar tradisional banyak yang tidak terawat dan perlu perbaikan.

Dari pemaparan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut ke dalam bentuk tulisan ilmiah dengan judul:

**“PERANAN PASAR TRADISIONAL DI
KELURAHAN UKUI KECAMATAN UKUI KABUPATEN
PELALAWAN DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN PEDAGANG DI TINJAU MENURUT
EKONOMI ISLAM”.**

B. Batasan Masalah

Agar penelitian ini terarah dan tidak menyimpang dari topik yang dipersoalkan maka perlu adanya pembatasan masalah dalam penelitian ini. Dengan demikian penulis hanya meneliti tentang “Peranan Pasar Tradisional di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang di Tinjau Menurut Ekonomi Islam”.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Peranan Pasar Tradisional di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang?
2. Apasaja Kendala yang di Hadapi dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang di Pasar Tradisional di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan?
3. Bagaimanakah Tinjauan Ekonomi Islam Tentang Peranan Pasar Tradisional di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui Peranan Pasar Tradisional di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang.
- b. Mengetahui Kendala yang di Hadapi dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.
- c. Mengetahui bagaimanakah tinjauan ekonomi Islam terhadap peran pasar tradisional dalam meningkatkan perekonomian pedagang.

2. kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

- a. Sebagai syarat mengajukan skripsi pada jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syraiah dan Ilmu Hukum.
- b. Sebagai bahan kajian, rujukan dan perbandingan sekaligus menambah kanzanah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi.
- c. Menambah wawasan bagi penulis dalam mengetahui, membahas serta menetapkan hukum terhadap suatu fakta/kenyataan.

E. Metode Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah Pasar Tradisional di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Lokasi ini dipilih karena pasar tradisional yang terletak di Ukui Kecamatan Ukui ini merupakan pasar yang perkembangannya paling lama di daerah tersebut, serta menjadi tempat perdagangan bagi pedagang di beberapa daerah.

2. Subjek dan Objek Penelitian

- a. Subjek penelitian ini adalah pasar tradisional di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui.
- b. Objek penelitian ini adalah Pedagang Pasar Tradisional di Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan.

3. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah para pedagang yang berada di pasar tradisional kelurahan Ukui Kecamatan Ukui yang berjumlah 250 orang.¹⁸ Karena populasi cukup besar artinya lebih dari seratus maka penulis mengambil 35 orang atau 14% dari jumlah keseluruhan populasi yang dijadikan sebagai sampel. Teknik yang digunakan adalah *randomsampling* (pengambilan sampel secara acak,).

4. Sumber Data

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pasar tradisional kelurahan Ukui.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari riset perpustakaan dan data-data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

5. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data lapangan yang valid dan akurat dari subjek penelitian, penulis menggunakan instrumen:

- a. Observasi

Penulis melakukan pengamatan dilokasi penelitian untuk mendapatkan gambaran yang tepat untuk mengenai subjek penelitian. Bentuk pengamatan yang penulis lakukan adalah secara langsung, sehingga penulis dapat mengamati segala aspek yang terjadi di lapangan. Disini penulis mengamati lokasi pasar, pedagang dan pembeli di pasar tradisional Kelurahan Ukui Kecamatan Ukui, serta mengamati

¹⁸Ukud, *Kepala Pasar Suka Damai*, (Ukui: Wawancara 20 Agustus 2014)

bagaimana mekanisme perdagangannya dan mendokumentasikan para pedagang di pasar tradisional Kelurahan Ukui.

b. Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada subjek penelitian

c. Angket (kuesioner)

Penulis membuat daftar pertanyaan secara tertulis (angket) dengan member alternatif jawaban untuk setiap item pertanyaan, kemudian dibagikan kepada responden yang menjadi objek penelitian yang diteliti.

6. Metode Pengolahan Analisa Data

Dalam analisis data, penulis menggunakan deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan cara mengklasifikasi data-data berdasarkan kategori persamaan jenis tersebut, kemudian data tersebut diuraikan sedemikian rupa, serta dihubungkan antara data yang satu dengan data yang lain sehingga memperoleh gambaran umum tentang masalah yang diteliti.

7. Metode Penulisan

Dalam penulisan ini, digunakan metode-metode yang terdiri dari:

- a. Deduktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang bersifat umum kepada yang bersifat khusus. Maksudnya adalah dari sebuah judul kemudian diambil atau diterik beberapa permasalahan dan dijadikan beberapa bab.

- b. Induktif, yaitu menarik kesimpulan dari yang khusus kepada yang umum. Maksudnya mengumpulkan dari beberapa buku atau referensi lainnya yang bersangkutan yang diteliti kemudian diambil beberapa bagian.
- c. Deskriptif, yaitu mengumpulkan data dan keterangan kemudian dianalisa hingga disusun sebagaimana yang dikehendaki dalam penelitian ini.

F. Sitematika Penulisan

Untuk mempermudah para pembaca dalam memahami penelitian ini, maka penulis mengklasifikasikan penelitian dalam lima bab yang terdiri dari sub bab dengan perincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN.

Bab ini akan menjelaskan tentang Latar Belakang, Batasan dan Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sitematika Penulisan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Bab ini akan di jelaskan tentang lokasi yang meliputi, Kecamatan Ukui: Geografis Kecamatan Ukui, Struktur Organisasi Kecamatan Ukui, Demografis Kecamatan Ukui. Pasar Ukui:Sejarah singkatPasar Ukui, Visi Misi pasar Ukui, Struktur Organisasi Pasar Ukui, Letak Geografis Kecamatan Ukui.

BAB III LANDASAN TEORI

Bab ini akan menjelaskan tentang pasar tradisional dalam pandangan Ekonomi Islam yang meliputi:Pasar dalam Tinjauan Ekonomi Islam, Terdiri dari: Pengertian Pasar, Hisbah Terhadap

Pasar, Kedudukan Pasar dalam Kegiatan Ekonomi, Mekanisme Pasar. Peran Pasar dalam Meningkatkan perekonomian Terdiri dari: Perdagangan dalam Islam, Peran Pasar dalam Kegiatan Ekonomi.

BAB IV HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan di jelaskan tentang: Bagaimanakah Peranan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Perekonomian Pedagang, Apasaja kendala yang di hadapi dalam meningkatkan perekonomian pedagang di pasar tradisional di kelurahan Ukui Kecamatan Ukui, Bagaimanakah tinjauan ekonomi islam dalam meningkatkan perekonomian pedagang.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab penutup yang dijelaskan dengan beberapa kesimpulan yang diringkas dari hasil penelitian dan pembahasan, kemudian dilanjutkan dengan menemukan beberapa saran

